

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Hindu Kelas VI Di SD Negeri 2 Cakranegara Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Dengan Menerapkan Model Reading Guide Berbasis PAIKEM

Ni Made Warti

Guru Agama Hindu Kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan Model Reading Guide Berbasis PAIKEM dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar Siswa Agama Hindu Kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan bahan temuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar yang berdampak meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,43) dan hasil observasi siswa mencapai skor rata-rata (4,24). Sedangkan hasil dari peningkatan aktifitas belajar siswa adalah meningkatnya perolehan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata (92,30), artinya indikator keberhasilan ($\geq 75,00$) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci : Motivasi Belajar – Pendekatan Model Reading Guide

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang terjadi di Agama Hindu Kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara selama ini kecendrungan masih di dominasi oleh guru sentris, selama pembelajaran berlangsung guru aktif menjelaskan materi, membimbing, mengarahkan, dan sesekali memarahi siswa yang dianggap melanggar tata tertib selama proses pembelajaran. Siswa duduk manis mendengarkan penjelasan guru, kesempatan untuk mengemukakan pendapat sangat terbatas sehingga siswa tak ubahnya seperti kertas kosong yang masih putih bersih. coretan-coretan pada buku itu hanya mencatat apa saja yang disuruh oleh guru kelas. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran pelajaran yang diberikan oleh guru, apalagi merubah pola pikir siswa yang diharapkan mengarah pada pembelajaran siswa aktif sangat sulit didapatkan.

Rendahnya motivasi belajar Agama Hindu siswa Kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara disebabkan karena: 1) kurangnya antusias siswa selama proses pembelajaran yang cenderung didominasi oleh guru (guru sentris), 2) pemahaman nilai kebersamaan siswa akan pentingnya kebersamaan sesama teman di kelas kurang dioptimalkan, 3) siswa

seakan-akan kurang peduli terhadap materi pelajaran/rasa ingin tahu sangat rendah, 4) kebanyakan siswa berasal dari kampung/desa yang kurang menguasai bahasa indonesia/kebanyakan menggunakan bahasa ibu/bahasa daerah sehingga ketika guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa indonesia ada beberapa siswa yang kurang mengerti, 5) tingkat kedisiplinan siswa masih sangat rendah, karena usia Kelas VI adalah usia bermain, sehingga selama proses pembelajaran terdengar ribut bahkan ada yang berkelahi, ada yang keluar masuk kelas tanpa permisi.

Banyak solusi yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Agama Hindu siswa Kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara, diantaranya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran “Reading Guide” berbasis PAIKEM. Model pembelajaran ini memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain yaitu: 1) siswa lebih berperan aktif, 2) materi dapat diselesaikan dalam kelas, 3) memotivasi siswa untuk senang membaca, 4) membangkitkan minat membaca, 5) mengerti siswa yang serius dan tidak serius, 6) siswa dituntut untuk teliti dalam menjawab soal, 7) guru mudah

mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam membaca, 8) adanya keseimbangan dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan 9) guru mudah mengetahui dan memahami siswa yang malas dan yang rajin.

Untuk membuktikan dugaan itu maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Hindu Kelas VI Di SD Negeri 2 Cakranegara Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Dengan Menerapkan Model Reading Guide Berbasis PAIKEM”. Adapun alasan mengambil judul ini adalah 1) Strategi pembelajaran Reading Guide adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan bacaan atau teks yang diberikan dan dipandu untuk dicari kata-kata penting yang terdapat pada teks atau bacaan tersebut sesuai dengan topik pembelajaran, 2) pembelajaran PAIKEM merupakan sebuah strategi yang memiliki 5 (lima) kriteria yang diandalkan yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan ketrampilan dan pemahamannya, dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu ngajar (termasuk pemanfaatan lingkungan) supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Rumusan Masalah

“Apakah penerapan model pembelajaran Reading Guide berbasis PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar Agama Hindu siswa Kelas VI semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 2 Cakranegara?”

Tujuan Penelitian

untuk mengetahui efektifitas penerapan model Reading Guide berbasis PAIKEM dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Agama Hindu siswa Kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

- Bagi Guru : Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru Agama Hindu Kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara dalam

upaya mengembangkan model pembelajaran yang merujuk pada pembelajaran siswa aktif dengan menerapkan model Reading Guide berbasis PAIKEM dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disamping itu manfaat lain hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar Agama Hindu siswa Kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain.

- Bagi Siswa : Arah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sangat bermanfaat bagi siswa Kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara dalam upaya meningkatkan motivasi belajarnya melalui pola pembelajaran yang merujuk ke siswa aktif sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Definisi Motivasi Belajar Siswa –

Dalam buku psikologi pendidikan Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2005: 55).

Dalam bukunya Ngalim Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Ngalim Purwanto, 2007 : 61). Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan sarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk: 1992: 3). Belajar adalah suatu

proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2002 :280).

Pendapat lain mengemukakan bahwa dua jenis motivasi yaitu sebagai berikut: "Motivasi primer, adalah motivasi yang didasarkan atas motif-motif dasar. Motivasi skunder, adalah yang dipelajari" (Dimiyanti dan Mudjiono, 1999:88). Adanya berbagai jenis motivasi di atas, memberikan suatu gambaran tentang motif-motif yang ada pada setiap individu. Adapun motivasi yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa arab adalah motivasi ekstrinsik, dimana motivasi ini membutuhkan rangsangan atau dorongan dari luar misalnya, media, baik media visual, audio, maupun audio visual serta buku-buku yang dapat menimbulkan dan memberikan inspirasi dan rangsangan dalam belajar.

Adapun bentuk motivasi yang sering dilakukan disekolah adalah memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman. (Djmarah dan zain, 2002 : 168).

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor individual seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor sosial seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial (Purwanto, 2002 : 102).

Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa di atas, peneliti dapat memahami bahwa adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang proses belajar yang dipahami oleh siswa. Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa, sehingga didalam memberikan dan melaksanakan

proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari psikologis, lingkungan dengan kata lain faktor intern dan ekstren.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan batin dari seorang pelajar untuk berusaha agar dirinya dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya baik di sekolah, di keluarga, maupun dimasyarakat (teman bermain). Adapun jenis motivasi yang diamati selama proses pembelajaran meliputi: 1) antusias, 2) bekerjasama, 3) rasa ingin tahu, 4) berbahasa, 5) disiplin. Dari kelima aspek motivasi dimaksud selanjutnya akan dijadikan sebagai obyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Reading Guide

Secara etimologis , *Reading Guide* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti *Panduan Membaca*. Sedangkan secara terminologis *Reading Guide* adalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang memandu siswa dengan membaca sebuah bahan bacaan (sebagai panduan) yang disiapkan oleh guru yang isinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Di samping itu guru juga menyiapkan kisi-kisinya yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau bisa juga bagan atau skema yang dapat dijawab oleh siswa dari bahan bacaan yang telah mereka baca dan pelajari sebelumnya.

Ciri-ciri Metode Pembelajaran Reading Guide: 1) Adanya bahan bacaan (referensi) yang isinya sesuai dengan tema yang akan diajarkan; 2) Adanya tugas yang harus dikerjakan siswa yang berupa pernyataan-pernyataan yang harus disempurnakan atau dilengkapi oleh siswa sesuai dengan isi bacaan yang telah mereka baca, 3) Adanya interaksi persepsional antar anggota dalam kelompok, jika dilakukan secara kelompok.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Reading Guide. Kelebihan: 1) Siswa lebih berperan aktif, 2) Materi dapat diselesaikan dalam kelas, 3) Memotivasi siswa untuk senang membaca, 4) Membangkitkan minat membaca, 5) Mengerti siswa yang serius dan tidak serius, 6) Siswa dituntun untuk teliti dalam menjawab soal, 7) Guru mudah

mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam membaca, 8) Adanya keseimbangan dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, 9) Guru mudah mengetahui dan memahami siswa yang malas dan yang rajin. sedangkan kelemahan adalah: 1) Kurang efektif dalam membaca karena singkatnya waktu, 2) Kadang membuat jenuh siswa.

Tujuan Metode pembelajaran Reading Guide: 1) Memberikan fokus perhatian siswa terhadap poin-poin penting yang ada dalam bahan bacaan melalui kisi-kisi yang berupa tugas melengkapi atau menyempurnakan pernyataan-pernyataan yang terkait dengan isi materi yang terdapat dalam bahan bacaan, dan 2) Menciptakan kerjasama antar anggota dalam kelompok, jika metode ini dilakukan secara kelompok.

Pembelajaran PAIKEM

Sebuah proses pembelajaran mutlak diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran. Hal ini di maksudkan agar pembelajaran tidak berlangsung seadanya. Pembelajaran haruslah berlangsung dengan terencana. Dampak intruksional dan dampak pengiringnya harus sudah dapat terproyeksikan sebelumnya. Salah satu pembelajaran yang belakangan ini mencuat, dan di akui sebagai strategi pembelajaran yang inovatif serta dapat menjadi solusi atas kemonotonan pembelajaran di kelas adalah strategi pembelajaran PAIKEM.

Penerapan PAIKEM di latarbelakangi oleh kenyataan bahwa model pembelajaran selama berlangsung ini cenderung membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar, dimana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah, tanpa memberikan reaksi apapun kecuali mencatat dibuku tulis atas apa yang diucapkan oleh guru mereka. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya penguasaan materi pada diri siswa.

Pembelajaran PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu

belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Pendekatan PAIKEM sebagai sebuah strategi pembelajaran, memiliki 5 kriteria yang bisa dipaparkan sebagai berikut :

1. **Pembelajaran Aktif:** Baik Pendekatan Cara belajar siswa aktif (CBSA) maupun pendekatan Keterampilan Proses (PKP), sangat mengutamakan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran aktif dapat memberikan atmosfer berbeda di dalam ruang kelas. Sementara itu pembelajaran yang pasif dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang monoton dan menjemukan, karena satu-satunya sumberasan. pengetahuan dikelas adalah guru.
2. **Pembelajaran Inovatif :** Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran menyenangkan yang bisa membuat siswa terbebas dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran. Model pembelajaran inovatif ini tentunya berbed jauh dari model pembelajaran konvensional yang memang sudah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Guru mencoba untuk menanamkan pemikiran "Learning is fun" kepada semua siswanya yang merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.
3. **Pembelajaran Kreatif :** Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreatifitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenian dll) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif haruslah seimbang dengan kemampuan berpikir rasional logis.
4. **Pembelajaran Efektif :** Aspek efektifitas pembelajaran merupakan kriteria penting dalam setiap pembelajaran. Suatu pembelajaran disebut efektif manakala

pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran itu mencakup pada penguasaan IPTEKS sebagai bahan ajar, pembentukan keterampilan atau kemampuan belajar yang lebih efektif dan efisien (belajar mengenai bagaimana cara belajar), bahkan pembentukan kemampuan meta-kognisi (kemampuan pengendalian proses kognitif itu sendiri).

5. Pembelajaran Menyenangkan : Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama, tidak membosankan, siswa. Suasana seperti itu akan membuat siswa bisa lebih terfokus pada kegiatan belajar-mengajar dikelasnya, sehingga curah perhatiannya akan lebih tinggi. Tingginya tingkat curah perhatian tersebut, akan meningkatkan hasil belajar.

Prinsip-prinsip pembelajaran PAIKEM antara lain: 1) Mengalami : Siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Melalui pengalaman langsung pembelajaran akan lebih memberi makna kepada siswa dari pada hanya mendengarkan, 2) Komunikasi : Kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa, 3) Interaksi : Kegiatan pembelajarannya memungkinkan terjadinya interaksi multi arah, 4) Refleksi : Kegiatan pembelajarannya memungkinkan siswa memikirkan kembali apa yang telah dilakukan. Proses refleksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian proses pembelajaran.

Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat, 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa, 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan

belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca', 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok, 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Hipotesis Tindakan

Penerapan model Reading Guide berbasis PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar Agama Hindu siswa Kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018.

PROSEDUR PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan jumlah Siswa sebanyak 20 orang.

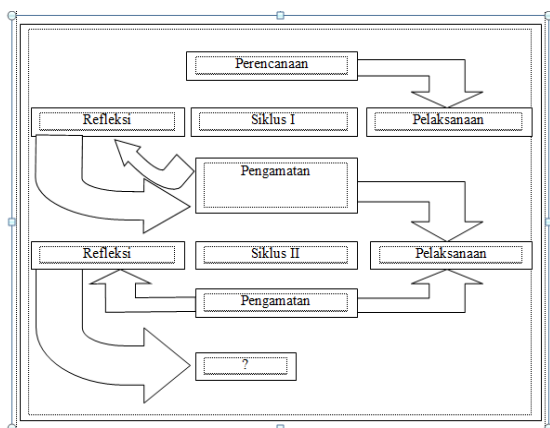
Faktor yang Diteliti

- Faktor Guru: yaitu dengan mengamati cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Agama Hindu Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara.
- Faktor Siswa: yaitu peningkatan motivasi belajar Siswa yang terlihat pada perilaku Siswa selama proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar Agama Hindu siswa Kelas VI Semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 2 Cakranegara.

3.1. Rencana Tindakan

Penentuan tindakan yang dilakukan oleh guru, menurut Arikunto, S. menggunakan alur karya tulis ilmiah sebagai berikut:

Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah dengan menggunakan siklus. Gambaran siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Setiap siklus selama penelitian ini berisi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Observasi (Observation), dan 4) Refleksi (Reflection).

Siklus Tindakan

SIKLUS I

1) Tahap Perencanaan (Planning)

- Pada tahapan ini guru selaku peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario sesuai dengan aturan main model pembelajaran *Model Reading Guide berbasis PAIKEM*.
- Menyiapkan sumber, bahan, dan semua alat yang digunakan dalam penelitian.
- Menyusun/membuat lembar observasi guru dan lembar observasi Siswa.
- Menyusun alat evaluasi.

2) Tahap Pelaksanaan (Action)

- Guru membimbing siswa membaca/pengenalan huruf dengan menggunakan alat peraga berupa papan panel dan potongan huruf.
- Guru meminta semua siswa secara berurutan untuk maju membaca/menempel huruf di papan.

3) Tahap Observasi (Observation)

Pada tahapan observasi ini diadakan pengamatan oleh observer untuk mengamati :

1. Observasi guru :

Dilakukan oleh pengawas pembimbing selaku observer guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Observasi Siswa :

Dilaksanakan oleh guru Agama Hindu Kelas VI sekaligus sebagai peneliti dalam

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kegiatan diskusi kelompok.

4). Tahap Refleksi (Reflection)

Pada tahapan ini guru selaku peneliti melakukan kegiatan akhir dari hasil penelitian pada siklus yang bersangkutan meliputi :

- Renungan hasil perolehan data
- Pengolahan dan analisa data hasil penelitian
- Mencocokkan hasil analisa data dengan indikator keberhasilan
- Rencana perbaikan dan tindak lanjut

SIKLUS II

Pada siklus ini semua kegiatan dan tahapan selama penelitian adalah sama, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan yang masih memerlukan penyempurnaan dan pembenaran sebagaimana mestinya.

Data dan Cara Pengambilannya.

1. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah semua Siswa Agama Hindu Kelas VI semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 2 Cakranegara.

2. Jenis Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini meliputi :

- Jenis data yang berasal dari guru selaku peneliti
 - Data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - Data Pelaksanaan Pembelajaran
- Jenis data yang berasal dari Siswa :
 - Data kemajuan motivasi dari Siswa
 - Data hasil belajar Siswa/dampak dari peningkatan motivasi belajar

3. Cara Pengambilan data

- Data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan lembar observasi pelaksanaan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM*
- Data kemajuan motivasi belajar; diambil dari lembar observasi selama proses pembelajaran.
- Data kemajuan hasil belajar; diambil dari nilai pada saat tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.

3.6. Indikator Keberhasilan dan Teknik analisa data

1. Teknik analisa data

Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada.

2. Indikator Keberhasilan

1. guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM*, bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$
2. Motivasi belajar Agama Hindu Siswa Kelas VI dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah Siswa telah memperoleh skor perolehan skor rata-rata $\geq 4,0$, dan dampaknya adalah hasil belajar siswa semakin meningkat dan diharapkan mencapai KKM yaitu $\geq 75,00$

HASIL PENELITIAN

DESKRIPSI SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran Model Reading Guide berbasis PAIKEM, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi Siswa, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan Model Reading Guide berbasis PAIKEM ini yang dilakukan oleh guru adalah 1) tentukan bacaan yang akan dipelajari, 2) buatlah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab siswa atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi, 3) bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisi kepada peserta, 4) tugas peserta adalah mempelajari bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktivitas ini sehingga tidak memakan waktu yang berlebihan, 5) bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan

menanyakan jawaban kepada peserta, 6) pada akhir pembelajaran, berilah ulasan atau penjelasan secukupnya, 7) guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut

Tahap Observasi

Selama proses pelaksanaan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM*, diperoleh data sebagai berikut: Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,86, observasi siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,66, dan hasil tes tertulis siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,95.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan refleksi sebagai dampak dari perolehan data hasil observasi guru, observasi Siswa, serta rata-rata nilai tes tertulis sebagai berikut: 1) Renungan data hasil perolehan data pada siklus I, 2) Pengolahan data hasil observasi guru, Siswa dan tes tertulis, 3) Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan, 4) Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

DESKRIPSI SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM* dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatan, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi Siswa sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini

adalah: 1) pelaksanaan proses pembelajaran lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan siswa sekaligus observasi Siswa lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan Siswa yang termotivasi, yang kurang motivasi, Siswa yang tidak termotivasi, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, dan 3) pelaksanaan tes tertulis yang merupakan dampak dari peningkatan motivasi belajar Siswa lebih diperketat.

Tahap Observasi

Selama proses pelaksanaan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM*, diperoleh data sebagai berikut: Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,43, observasi siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 4,24, dan hasil tes tertulis siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 92,30.

Tahap Refleksi

Jenis kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan ini sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I, adalah sebagai berikut: 1) Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi Siswa, dan hasil tes tertulis sebagai dampak dari peningkatan motivasi belajar Siswa di kelas senyatanya, 2) Pengolahan data hasil observasi guru, observasi Siswa dan tes tertulis, 3) Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, 4) Guru memberikan hadiah/reward kepada semua Siswa Agama Hindu Kelas VI atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Hal-hal penting yang dibahas dari perolehan hasil pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: a) apa yang telah dilakukan, b) apa kendala yang dihadapi, c) faktor penyebab, d) dampak/akibat, e) solusi, dan f) hasil setelah dilakukan solusi/upaya pemecahannya.

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Peneliti telah berhasil menyusun RPP dengan skenario penerapan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM*, menyiapkan alat, sumber, bahan yang

diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi Siswa, serta telah berhasil menyusun alat evaluasi, dengan mengalami sedikit kendala dan dapat diselesaikan dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru berpedoman dengan skenario yang telah direncanakan yaitu penerapan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM* dengan urutan kegiatan ini sebagai berikut: 1) tentukan bacaan yang akan dipelajari, 2) buatlah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab siswa atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi, 3) bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisi kepada peserta, 4) tugas peserta adalah mempelajari bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktivitas ini sehingga tidak memakan waktu yang berlebihan, 5) bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta, 6) pada akhir pembelajaran, berilah ulasan atau penjelasan secukupnya, 7) guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak positif dari peningkatan motivasi belajar Agama Hindu Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan penerapan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM*. Asumsi bila motivasi belajar meningkat maka akan berdampak meningkatnya hasil belajar Siswa.

Tahap Observasi

a. Observasi Guru

Observasi guru memperoleh skor rata-rata 3,86, sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), ini artinya kinerja guru dalam menerapkan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM* masih belum optimal

b. Observasi Siswa

Hasil observasi Siswa dalam upaya peningkatan motivasi belajar Agama Hindu Siswa Kelas VI semester satu Tahun

Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 2 Cakranegara diperoleh skor rata-rata (3,66). Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), berarti perolehan skor rata-rata hasil observasi Siswa dalam upaya peningkatan motivasi belajar yang meliputi 5 (lima) aspek motivasi belajar (antusias, kerjasama, rasa ingin tahu, berbahasa, dan disiplin) belum mencapai kriteria yang diharapkan.

Dampak dari peningkatan motivasi / belum meningkatnya motivasi belajar Siswa salah satunya dengan hasil tes tertulis yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata (71,95) kategori baik.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi belajar pada siklus I ini (3,66) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil.

Upaya nyata yang akan ditingkatkan dalam proses pembelajaran berikutnya yang termasuk tindakan pada siklus II adalah: 1) guru akan mengoptimalkan pendekatan strategi *Reading Guide berbasis PAIKEM* dengan baik, 2) kekurangan/kesalahan yang terjadi di siklus I akan diminimalkan dengan cara menyusun skenario pembelajaran yang lebih efektif dan dapat diserap oleh semua Siswa.

Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM* dapat meningkatkan motivasi belajar Agama Hindu Siswa Kelas VI semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 2 Cakranegara.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM* dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam

penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan model *Reading Guide*.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi Siswa sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan motivasi belajar Siswa Agama Hindu Kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM*. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

a. Observasi Guru

Pada siklus II ini hasil observasi memperoleh skor rata-rata (4,43) sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), ini artinya hasil perolehan data telah mengalami peningkatan karena Indikator keberhasilan telah terlampaui

b. Observasi Siswa

Upaya meningkatkan motivasi belajar Agama Hindu Siswa Kelas VI semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 2 Cakranegara diperoleh skor rata-rata (4,24), sementara Indikator keberhasilan yang telah diharapkan adalah ($\geq 4,0$), ini artinya perolehan skor rata-rata telah melampaui dari Indikator keberhasilan.

Sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar Siswa meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tes tertulis adalah (92,30) sementara pada siklus sebelumnya hanya (71,95) berarti mengalami peningkatan (20,35).

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi belajar Siswa pada siklus II adalah (4,24) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan, sedangkan hasil belajar rata-rata 92,30 dari indikator

keberhasilan $\geq 75,00$, artinya telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan.

Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan *Model Reading Guide berbasis PAIKEM* telah mampu meningkatkan motivasi belajar Siswa yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar Siswa. “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan.”

SIMPULAN

Data kumulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,86	4,43	peningkatan (0,57)
2.	Observasi Siswa	$\geq 4,00$	3,66	4,24	peningkatan (0,56)
3.	3.2. Tes tertulis	$\geq 75,00$	71,95	92,30	peningkatan (20,35)

Data 5.1. Hasil Akhir

Penerapan pendekatan *Model Reading Guide Berbasis PAIKEM* sangat efektif upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Agama Hindu Siswa Kelas VI semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 2 Cakranegara. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor motivasi belajar Siswa pada siklus I (3,66), sedangkan pada siklus II (4,24), hasil belajar siklus I (71,95) dan Siklus II (92,30) sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

SARAN

Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Disarankan kepada semua Siswa Agama Hindu Kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan motivasi belajar Siswa yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anonim, 2017, dalam <https://taufikudin.wordpress.com/category/pengertian-motivasi-belajar-siswa-menurut-para-ahli-definisi/>, diambil pada tanggal 11 Juli 2017, pukul 11.45 wita.
- Anonim, 2017, dalam <http://bdkjakarta.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=843>, diambil pada tanggal 11 Juli 2017, Pukul 12.35 wita
- Anonim, 2017, dalam <http://azkiyatunnufus.blogspot.co.id/2011/12/strategi-pembelajaran-paikem.html>, diambil pada tanggal 13 Juli 2017, pukul 10.55 wita.
- Arikunto, s. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Lukmanul A, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar, 2003, *Prosedur Penilaian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasution S., 2004, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003, *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Unitipetas Negeri Malang.
- Purwanto Ngalim, 2002, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robert E Slavin, 2010, *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.
- Sardiman, 2007, *Indikator Dan Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Supriono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syahrir, S., & Susilawati, S. (2015). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA SMP. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 1(2), 162-171.